

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan ialah suatu usaha seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat mencetak generasi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses merubah perilaku individu terhadap perilaku pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan atau pun sebagai proses transfer ilmu dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang telah dicakupnya. Dengan demikian bahwasannya pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan dalam bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat pada teknis. Penekanan dalam suatu pendidikan

---

<sup>1</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”, Jurnal Al-Ta’dib No.1 (Januari-Juni 2015), 103.

tersebut terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu ataupun masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.<sup>2</sup>

Dalam penjelasan diatas dapat diartikan bahwasanya pendidikan adalah bukan suatu cara pengajaran dalam proses transfer ilmu saja, melainkan juga membentuk kepribadian dan mencetak akhlak.

Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Orang-orang Yunani berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata penting dalam kalimat itu, yaitu membantu dan manusia. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan menjadi manusia apabila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidak mudah menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah me-manusiakan manusia.

## **2. Pengertian Pendidikan Islam**

Istilah pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa peserta didik ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dalam memikul tanggung

---

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan No. 1 (November 2013), 25.

jawab segala perbuatan secara moral. Dalam psikologi pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah “Proses pertumbuhan yang berlangsung dilakukannya perbuatan belajar”.<sup>3</sup> Jadi pendidikan adalah perubahan peserta didik baik dari segi fisik maupun mental kearah kedewasaan setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam bahasa arab agama disebut dengan *ad-Din* yang berarti tunduk dan patuh kepada-Nya.<sup>4</sup> Namun Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan *ad-Din* adalah kemenangan, kekuasaan, hukum dan urusan.<sup>5</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan panutan manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat di dalamnya terdapat aturan atau ketetapan Allah Swt. untuk mengarahkan atau membimbingnya kejalan yang benar sesuai dengan perintah dan larangan-Nya

Pendidikan agam Islam mempunyai banyak definisi diantaranta adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut

---

<sup>3</sup> Withelingson. HC., *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa M. Bukhari, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), 12.

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jil. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 9.

<sup>5</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 33.

hukum-hukum Allah yang ada di dalam semesta maupun di dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

- b. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.<sup>7</sup>
- c. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolahan umum disebutkan bahwa pendidikan agam adalah proses pembelajaran untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang bersifat agama, agar dapat terbentuknya sosok pesrta didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan lain dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Para ahli didik Islam, banyak yang berbeda pendapat tentang Pengertian Pendidikan Islam. Sebagian ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada juga yang menuntut pendidikan teori dan praktek, dan sebagian lainnya menghendaki terwujudnya kepribadian muslim.

---

<sup>6</sup> Abdul Fida Katori, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Ishlan, Etd. 43 Tahun III, 1995), 38.

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pegantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-VIII, (Bandung: Al-Ma'arif, 1994), 21.

<sup>8</sup> Kurikulum GBPP Sekolah Menengah Umum, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 1995), 21.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah Bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.<sup>9</sup>

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 24.

<sup>10</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 180.

mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Peraturan Pemerintah RI, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merupakan kesepakatan bersama pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai karakteristik agama masing-masing. Dengan demikian, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.

Batasan Pendidikan agama lebih ditekankan pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik. Mengingat pendidikan agama pada hakikatnya bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sebagai saran untuk mencapai kehidupan lahiriah dan bathiniyah manusia indonesia seutuhnya. Dengan demikian, maka proses kependidikan agama merupakan upaya menanamkan atau mempribadikan tata nilai keagamaan. Dalam hal ini Islam yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang mewujudkan dalam akhlak al-karimah di bidang

kehidupan termasuk iptek. Di sisi lain dan antara kedua sisi tersebut senantiasa saling berinteraksi.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "*Insan Kamil*". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al- karimah "*Akhlak Mulia*" sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.

## **B. Dasar Pendidikan**

### **1. Dasar Pendidikan Indonesia**

Pancasila yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang diterapkan pada tanggal 18 agustus 1945 adalah dasar negara, kepribadian, tujuan dan pandangan hidup bangsa indonesia. Sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa. Demikian pula dengan halnya pendidikan yang yang dilaksanakan di Indonesia. Pancasila menjadi dasar sistem dasar nasioanal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sehingga Pendidikan Nasional Indonesia adala Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, pancasila harus menjadi semua dasar kegiatan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>11</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 205.

Dengan demikian dijelaskan bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1986 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

Pokok-Pokok Isi Pendidikan di Indonesia.

- a. Nilai pancasila, hendaknya dijabarkan dan menjiwai isi pendidikan dalam arti menjadi program dari berbagai jenis dan tingkat pendidikan.
- b. Keseluruhan isi pendidikan harus menstranformasikan secara simultan kepada anak didik demi terbentuknya pribadi-pribadi pancasila.
- c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Kegunaannya bagi bangsa Indonesia dan umat manusia.

## **2. Dasar Pendidikan Islam**

Dasar-dasar pendidikan dalam islam adalah ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal dan mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *Ubudiyyah* (Mengatur hubungan manusia dengan tuhan), Maupun yang bersifat *Muamalah* (Mengatur hubungan manusia dengan sesamanya). Adapun dasar-dasar pendidikan islam diantaranya yaitu:

- a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قرا- يقرأ- قراءة - وقران* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti Al-Qur'an secara lughowi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau



pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.<sup>12</sup>

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal yang mana ruang lingkungannya mencangkup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz arab dan makna yang benar. Untuk menjadikannya pedoman dalam hidup.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi AL-qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>13</sup>

Konsep dasar-dasar pendidikan islam dalam perspektif a-qur'an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah *tadabbur*,<sup>14</sup> dan merupakan misi awal Rasulullah SAW sesuai dengan ayat yang pertama diturunkan Allah SWT, melalui wahyu-nya

---

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (jakarta: amzah, 2013), 1.

<sup>13</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

<sup>14</sup> Abd. Rahman Fasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadist*, Jurnal Studi Pendidikan, Vol XIV No.1 (Januari-Juni, 2016), 80

dimulai dengan اقرأ yang berarti *bacalah*, urgensi perintah اقرأ ini dipahami dengan berulang-ulang perintah tersebut (QS. Al-alaq : 1-5), perintah membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara parsial. Al- Quran juga memberikan penegasan keterlibatan Tuhan dalam proses pencarian pengetahuan sehingga manusia menjadi terdidik sebagaimana dalam (QS. Sad : 29).<sup>15</sup>

Demikian pula halnya dengan sunnah rasul menjadi suri tauladan dalam menyikapi berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Islam mengakui faktor keturunan (bakat, pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan) mempengaruhi perkembangan pendidikan anak.

#### b. As-Sunnah (Hadist)

Menurut bahasa, *As-Sunnah* berarti “perjalanan”, dalam konteks baik ataupun buruk.<sup>16</sup> Dalam prakteknya, sunnah merupakan tafsir al-Qur’an dan suri tauladan bagi umat islam. Sementara, Nabi saw, adalah tafsir Al-Qur’an dan islam berdasarkan yang dilakukannya.<sup>17</sup>

Adapun berkenaan dengan definisi sunnah menurut ahli syara’, para ulama berbeda pendapat. Mereka berbeda-beda dalam memberikan definisi, hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan ilmu yang menjadi objek pembahasannya. Sunnah menurut istilah (terminologi) para ahli berpendapat bahwa sunnah adalah sabda, pekerjaan, ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani) atau tingkah laku Nabi Muhammad Saw, baik sebelum menjadi Nabi atau sesudahnya. Dengan arti ini, menurut

---

<sup>15</sup> *ibid*, 86

<sup>16</sup> Muhammad Aja Al-Khatib, *Hadist Nabi Sebelum dibukukan*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 34.

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis*, Penj. Bahrun Abubakar, (Bandung: Trigenda Karya, 1995), 11.

mayoritas ulama, sunnah sinonim dengan hadist, sekalipun sebagian dari mereka membedakan antara keduanya.<sup>18</sup>

Sunnah menurut ahli-ahli usul fiqh, adalah sabda Nabi Muhammad yang bukan berasal dari Al-Qur'an, pekerjaan, atau ketetapanannya. Sementara menurut para ahli Fiqh (Fuqaha), sunnah adalah hal-hal yang berasal dari Nabi Muhammad Saw baik ucapan maupun perbuatan, tetapi hal itu tidak wajib dikerjakan. Arti sunnah tersebut telah disepakati oleh para ulama, baik dari ahli-ahli bahasa, usul fiqh, fiqh maupun hadist.<sup>19</sup>

Sedangkan ulama yang bergelut dibidang dakwah mendefinisikan sunnah yakni dengan apa saja yang bukan *bid'ah*. Hal ini dikarenakan perhatian mereka tertuju kepada apa saja yang menjadi perintah dan larangan syara'.<sup>20</sup>

Selain itu, kaum orientalis juga memberikan definisi terhadap sunnah. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa sunnah adalah istilah animisme. Ada juga yang berpendapat bahwa sunnah berarti "masalah ideal dalam suatu masyarakat". Ada juga yang berpendapat bahwa periode-periode pertama sunnah berarti "kebiasaan" atau "hal yang menjadi tradisi masyarakat", kemudian pada periode-periode belakangan pengertian sunnah terbatas pada "perbuatan Nabi saw".

---

<sup>18</sup> Muhammad Mustafa Azami, *Hadist Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Cet. IV, (Penjaten Barat: Pustaka Firdaus, 2009), 14.

<sup>19</sup> M. Agus Solahudin Dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 19.

<sup>20</sup> Adnan Qadar, *Ilmu Ushul Hadits* Terj. *Al-Manhalu Al-Lathifu Fi Ushuli Al-Hadits Al-Syarifi* Karya Prof. Dr. Muhammad Alawi Al-Maliki, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

Terlepas dari beberapa definisi tersebut, Sunah pada dasarnya sama dengan hadits, namun dapat dibedakan dalam pemaknaannya, seperti yang diungkapkan oleh M. M. Azami bahwa sunnah berarti model kehidupan Nabi saw., sedangkan hadits adalah periwayatan dari model kehidupan Nabi saw, tersebut.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian sunnah, yakni dapat disimpulkan bahwa Sunnah adalah suatu perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang tidak wajib untuk dikerjakan., yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.

### **C. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, tujuan juga merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, maka pendidikan merupakan suatu usaha kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, akan tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>22</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan terbagi menjadi 4 diantaranya yaitu tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Adapun pengertian dari masing-masing tujuan yaitu Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran

---

<sup>21</sup> M. Agus Solahudin Dkk, *opcit*, 19.

<sup>22</sup> Zakiah Dradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 20.

atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>23</sup> Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil).<sup>24</sup> Sementara itu tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>25</sup>

Para ahli berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga, yang semuanya bersifat normatif, *Pertama*, memberikan arah bagi proses pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasi pada anak didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.<sup>26</sup>

Al-Abrasy mengelompokan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian, yaitu:

1. Membentuk akhlak yang mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha yang profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.

---

<sup>23</sup> Ibid, 30.

<sup>24</sup> Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 9.

<sup>25</sup> Zakiah Dradjat, *Opcit*, 32.

<sup>26</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin-Malang Press), 108.

5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.<sup>27</sup>

Demikian dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan, agar menjadikan manusia (peserta didik) yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, adapun tujuan pendidikan yang lain, yaitu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi individu maupun masyarakat. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas orang tua dalam keluarga dirumah, guru disekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penying dalam membantu dan membimbing anak kearah kedewasaan dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Dan Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan situasi kelas disekolah agar menyenangkan dan menarik bagi seluruh siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang komunikatif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah serta rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT. manusia dan alam semesta.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, ( November, 2015 ), 6.

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 3.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga formal ataupun nonformal berperan penting dalam pencapaian tujuan dari pendidikan. Lembaga formal seperti halnya disekolah, saat disekolah peran guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berguna. Adapun lembaga nonformal yaitu ketika siswa berada di rumah, dalam hal ini tugas orang tua sangat penting dalam membantu membimbing dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah sesuai kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kurikulum Pendidikan Islam**

Istilah “kurikulum” secara harfiah berasal dari bahasa latin *Criculate*, yang berarti bahan pelajaran. Namun ada juga yang mengatakan berasal dari bahasa Prancis *Courier*, yang berarti berlari digunakan dalam dunia Atlantik.

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati, atau dapat diartikan juga sebagai rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Sedangkan menurut pendapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pengajaran yang disusun secara sistimatis diperlukan untuk menjadi syarat suatu program pendidikan tertentu.<sup>29</sup>

Kurikulum disusun oleh para pendidik/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. rencana ini disusun dengan maksud memberipedoman kepada para pelaksana pendidikan,

---

<sup>29</sup> Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), 75.

dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicitakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian mukhtahir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah.

Kurikulum pendidikan islam adalah bahan-bahan pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Atau dengan kata lain bahwa semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan islam.<sup>30</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka kurikulum pendidikan islam itu merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan agama) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Adapun tujuan dari kurikulum pendidikan islam adalah untuk menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangun jiwa rohani. Dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinyu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Noorzanah, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol.15 No. 28, (Oktober, 2017), 69.

<sup>31</sup> *Ibid.*



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## **E. Metode Pendidikan**

### **1. Pengertian Metode Pendidikan**

Dalam bahasa arab metode disebut “*thariqat*” yang berjalan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Menurut Armai Arief secara etimologi, “metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”.<sup>32</sup> Sedangkan, menurut Abuddin Nata, “metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, adapula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu saran untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut”.<sup>33</sup> Sedangkan

---

<sup>32</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), 143.

menurut istilah yang dikemukakan para ahli pendidikan ada beraneka ragam metode pendidikan Islam. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang lurus yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- b. Adb. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.
- c. Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran.
- d. Al-Syaibani mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- e. Ahmad Tafsir mendefinisikan metode pendidikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Oleh karena itu, kata metode diartikan secara luas mencakup juga metode mengajar, karena mengajar termasuk salah satu upaya mendidik.

Beberapa definisi tersebut di atas walaupun kelihatannya berbeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>34</sup>

Dengan pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih jauh menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yaitu jalan dalam bentuk

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 257.

ide-ide yang mengacu pada cara mengantarkan seseorang untuk mencapai pada tujuan yang ditentukan.

## 2. Macam-Macam Metode Pendidikan

Dari beberapa pengertian metode pendidikan menurut para ahli pendidikan diatas, adapun macam-macam metode pendidikan islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Abuddin Nata, Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan islam yaitu *pertama*, metode teladan. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. *Kedua*, metode kisah-kisah. Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. *Ketiga*, metode nasehat. Menurut al-qur'an metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat.
- b. Menurut Ahamad Janan Asifuddin, metode pendidikan islam antara lain: *pertama*, pengajaran yang terdiri dari pengajaran langsung dan tidak langsung. *Kedua*, diskusi/musyawarah. *Ketiga*, pemberian tugas. *Keempat*, tuntunan. *Kelima*, pembiasaan. *Keenam*, keteladanan. *Ketujuh*, sosiodrama. *Kedelapan*, targhib

dan tarhib. *Kesembilan*, mendidik diri sendiridengan tafakur dan bertabbur.<sup>35</sup>

- c. Dan menurut Abdurahman An-Nahlawi, metode pendidikan islam yang dianggap paling penting dan menonjol adalah *pertama*, metode dialog qur'ani dan nabawi, *kedua* metode mendidik melalui kisah-kisah qurani dan nabawi, *ketiga* metode melalui perumpamaan qurani dan nabawi, *keempat* metode melalyi keteladanan, *kelima* metode mendidik melalui aplikasi dan pengalaman, *keenam* metode melalui ibrah dan nasehat, *ketujuh* metode mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*.<sup>36</sup>
- d. Kemudian menurut E. Mulyasa, menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dan metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran antara lain: *pertama* metode demonstrasi, *kedua* metode inquiri (menyelidiki), *ketiga* metode penemuan, *keempat* metode eksperimen, *kelima* metode pemecahan masalah, *keenam* metode karyawisata, *ketujuh* metode perolehan konsep, *kedelapan* metode penugasan,

---

<sup>35</sup> M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qathruna Vol.1 No.1, (Januari-Juni, 2014), 200.

<sup>36</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat Manusia*, (Jakarta:Gema Insani Press Cet.I, 2006), 223-224.

*kesembilan* metode ceramah, *kesepuluh* metode tanya jawab, *kesebelas* metode diskusi.<sup>37</sup>

#### **F. Pemikiran Pendidikan Islam**

Secara etimologi pemikiran berasal dari kata dasar pikir yang berarti proses, cara atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam hal ini pemikiran dapat diartikan sebagai upaya cerdas (*Ijtihady*) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana. Sedangkan pendidikan secara umum berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>38</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan islam adalah proses kerja akal yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan islam dan berupaya untuk membangun sebuah peradaban pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna.

Secara khusus pendidikan islam berarti proses mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan proses mengubah sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik itu secara kelompok maupun individu menuju

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.Iv, 2006), 107-116.

<sup>38</sup> Rusli Malli, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia*, Jurnal Nabawi Vol. 1 No. 2, 160.

arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta diharapkan peserta didik akan mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba ataupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran agama islam.<sup>39</sup>

Menurut Mohammad Labib An-Najihi, pemikiran pendidikan islam merupakan aktivitas pikiran yang teratur dengan mempergunakan metode filsafat. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengatur, menyesuaikan dan memadukan proses pendidikan dalam sebuah sistem yang integral.<sup>40</sup>

Pada definisi diatas, yang dimaksud dengan pemikiran pendidikan islam adalah serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dengan melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan islam untuk membangun sebuah paradigma pendidikan yang dapat menjadikan sarana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna.<sup>41</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemikiran pendidikan islam adalah suatu proses perfikir yang melibatkan akal, fikiran dan hati dengan tujuan mentrasfer ilmu dengan melihat persoalan-persoalan pendidikan islam agar dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya.

Berdasarkan ungkapan Nurcholish Madjid dalam bukunya yang berjudul *Bilik-Bilik Pesantren*, beliau mengungkapkan bahwa seandainya negeri kita ini tidak mengalami penjajahan, mungkin pertumbuhan sistem pendidikannya akan mengikuti jalur-jalur yang ditempuh pesantren-pesantren itu. Sehingga perguruan-

---

<sup>39</sup> Susanto, *Pemikiran.*, 3.

<sup>40</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: Sypress, 1993), 184.

<sup>41</sup> Susanto, *Pemikiran.*, 4.

perguruan tinggi yang ada sekarang ini tidak akan berupa UI, ITB, IPB, UGM, Unair ataupun yang lain, tetapi mungkin namanya “universitas” Krapyak, Tremas, Tebuireng, Bangkalan, Lasem, dan seterusnya.<sup>42</sup>

Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia tidak bersumber dari kalangan kaum Muslim sendiri, melainkan sistem pendidikan modern pertama kali yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam justru diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Ini bermula dengan perluasan kesempatan bagi pribumi dalam paruh kedua abad ke-19 untuk mendapatkan pendidikan. Program ini dilakukan pemerintah kolonial Belanda dengan mendirikan *volkscoolen*, sekolah rakyat, atau sekolah desa (*nagari*) dengan masa belajar selama 3 tahun, di beberapa tempat di Indonesia sejak dasawarsa 1870-an. Pada tahun 1871, terdapat 263 sekolah dasar semacam itu dengan siswa sekitar 16.606 orang, dan menjelang 1892 meningkat menjadi 515 sekolah dengan sekitar 52.685 siswa.

Akan tetapi, sekolah desa ini, dalam perkembangan awalnya cukup mengecewakan bagi pemerintah Belanda. Sekolah desa ini tidak berhasil mencapai tujuan seperti yang mereka harapkan, karena tingkat putus sekolah yang sangat tinggi dan mutu pengajaran yang amat rendah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, ( Jakarta: Paramadina, 1997), 17.

<sup>43</sup> *Ibid*, 6